

Analysis of the Effectiveness of the Problem Base Learning Learning Model on Students' Problem Solving Ability in Sociology Subject in Class X of SMAN 2 Pangkep

A Octamaya Tenri Awaru^{1*}, Husnul Khotibah², Imawar³, Muh. Nur Fatwa⁴
Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: A Octamaya Tenri Awaru a.octamaya@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Problem Base Learning, Problem Solvin, Descriptive Quantitative

Received : 20 June

Revised : 22, July

Accepted: 24, Agustus

©2023 Awaru, Khotibah, Imawar, Fatwa: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This article's goal is to learn more about the base learning issue learning model's applicability, student problem abilities, and effectiveness of the learning problem problem problem on the efficacy of the sman 2 students' problem. The study used motode a survey spread through Google form with a descriptive quantitative type. The results of this study indicate that the problem baselearning's application of the learning model is in the good category (52.8%), the student's ability is the problem is in good category (38.9%), and a sig value table of 0.001 which shows that the problem of base learning affects the ability of student problems, Rsquare value table of 0297 or 29.7% which suggests that variables of based learning problems affect 29.7% 'student ability. Overall, it could be drawn the conclusion that using the learning issue learning model has an effectiveness on the ability of the SMAN 2 Pangkep.

Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Problem Base Learning terhadap Kemampuan Problem Solving (Pemecahan Masalah) Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMAN 2 Pangkep

A Octamaya Tenri Awaru^{1*}, Husnul Khotibah², Imawar³, Muh. Nur Fatwa⁴
Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: A Octamaya Tenri Awaru a.octamaya@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Problem Base Learning, Pemecahan Masalah, Kuantitatif Deskriptif

Received : 20 June

Revised : 22, July

Accepted: 24, Agustus

©2023 Awaru, Khotibah, Imawar, Fatwa: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah menggunakan model pembelajaran problem based learning, kemampuan pemecahan masalah siswa, dan penerapan problem based learning yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam SMAN 2 Pangkep. Penelitian ini menggunakan metode survei yang disebarkan melalui google form dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Temuan penelitian ini menyarankan agar menggunakan paradigma pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori baik (52,8%), kemampuan problem solving siswa berada pada kategori baik (38,9%), dan tabel Nilai sig sebesar 0,001 artinya Problem Base Learning benar. berpengaruh terhadap kemampuan Problem Solving Siswa, serta tabel 0,297 atau 29,7% merupakan nilai R Square yang menunjukkan bahwa variabel tersebut Problem Pembelajaran Berbasis mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sebesar 29,7%. Secara keseluruhan. Dapat dikatakan menerapkan teknik pembelajaran berbasis masalah yang mendalam pengajaran mempunyai dampak positif terhadap kapasitas siswa dalam pemecahan masalah. di SMAN 2 Pangkep.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor tersebut adalah pendidikan. menentukan generasi penerus bangsa. Tahapan SD adalah singkatan dari pendidikan dasar, SMP untuk pendidikan menengah, SMA untuk pendidikan tinggi, dan pendidikan merupakan mata kuliah yang diambil. pasca sekolah menengah. BNSP (2010) menyatakan bahwa salah satu inisiatif untuk menjangkau masyarakat Indonesia yang sejahtera dan bahagia baik di dalam negeri maupun di dunia adalah pendidikan nasional abad ke-21. Oleh karena itu, ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar dapat tetap bersaing dan diperhitungkan dalam kehidupan di abad ke-21, yaitu, (1) kemampuan analitis dan pemecahan masalah, (2) kerja sama tim, (3) komunikasi efektif, (4) kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, (5) tanggung jawab sosial, dan (6) etos kerja (Elfina & Sylvia, 2020). Menurut Aqib (2013) Agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta menguasai informasi dan konsep mata pelajaran, pendekatan pembelajaran berbasis masalah menggunakan situasi dunia nyata sebagai lingkungan belajar. Menurut Lestaringasih (2017), Pembelajaran berbasis masalah mempunyai banyak potensi kendala. Keuntungan dari pengajaran berbasis masalah antara lain sebagai berikut: membantu siswa berkembang dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya, menjadikan pembelajaran Siswa diberi kesempatan untuk segera menerapkan ilmu atau memecahkan masalah yang ditemukannya di dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menumbuhkan pemikiran kritis. Metode lain yang efektif untuk membantu siswa dalam memahami informasi adalah pemecahan masalah. dengan lebih baik.

Problem-based education mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan atau menghubungkan dengan situasi yang umum. Fase-fase Berikut komponen pembelajaran berbasis masalah: (1) memaparkan siswa pada masalah, (2) mempersiapkan mereka untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individu/kelas, dan (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan yang terakhir (5) menilai dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Saputri & Wardani, 2021). Menurut Arianto, dkk (2018) Pembelajaran pembelajaran pemecahan masalah adalah instruksi yang dapat membantu siswa mengamati dan mempertimbangkan pilihan mereka untuk memecahkan suatu masalah. Julias, dkk. (2012) mengemukakan bahwa salah satu strategi penyelesaian suatu masalah adalah dengan mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan. Beberapa manfaat dari Problem Based Learning yaitu: Siswa belajar tentang spesialis dalam pemecahan masalah, terinspirasi untuk berpikir kreatif, dan diberi kesempatan untuk berlatih pemecahan masalah. Alhasil, pendekatan ini menjadi lebih bisa diterapkan pada dunia pendidikan di sekolah. Model pembelajaran berbasis masalah meliputi Model pembelajaran berbasis masalah dan pemecahan masalah. Model pemecahan masalah secara bertahap are: 1) recognizing the issue, 2) creating a solution, 3) putting the solution into action, and 4) re-evaluating the issue. (Evi & Indarini, 2021).

Menurut Pendekatan pemecahan masalah menurut Dananjaya (2013) bertujuan untuk meningkatkan hasil dengan menggunakan pendekatan metodologis untuk mengukur, memeriksa, dan memahami keberhasilan. Pendekatan pembelajaran pemecahan masalah mengajarkan siswa bagaimana meneliti topik dan memverifikasi keakuratan informasi yang mereka temukan di tempat lain. Agar siswa dapat memperhatikan dan mampu memahami suatu masalah agar dapat menyelesaikannya dengan baik, maka diperlukan pemecahan masalah yang dapat mengubah proses berpikirnya. Pemecahan masalah dianggap sebagai teknik yang baik untuk mengatasi masalah pembelajaran karena mengembangkan pemikiran analitis dan penalaran, serta kemampuan pemecahan masalah melalui penyebaran pengetahuan. (Ariyani & Tego, 2021). Kemampuan pengajar dalam menciptakan pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan proses tersebut. Menurut Ibrahim (2008), pengajaran yang sukses adalah usaha yang berpusat pada murid. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang mendalam. kegiatan yang melibatkan siswa proses mencari tahu cara memberi instruksi. Pembelajaran berbasis masalah, kadang-kadang disebut sebagai PBL, dan pendidikan kooperatif gaya tim-permainan-turnamen, memungkinkan peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan mencakup partisipasi aktif siswa.

Menurut temuan penelitian Angkotasan, Salah satu teknik mengajar adalah pembelajaran berbasis masalah. berhasil meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa (2014:11). Oleh karena itu, salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah dengan menggunakan model Problem Based Learning. (Jumiyatun et al., 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan

Salah satu faktor tersebut adalah pendidikan. menentukan generasi penerus bangsa. Tahapan SD adalah singkatan dari pendidikan dasar, SMP untuk pendidikan menengah, SMA untuk pendidikan tinggi, dan pendidikan merupakan mata kuliah yang diambil. pasca sekolah menengah. BNSP (2010) menyatakan bahwa salah satu inisiatif untuk menjangkau masyarakat Indonesia yang sejahtera dan bahagia baik di dalam negeri maupun di dunia adalah pendidikan nasional abad ke-21. Oleh karena itu, ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar dapat tetap bersaing dan diperhitungkan dalam kehidupan di abad ke-21, yaitu, (1) kemampuan analitis dan pemecahan masalah, (2) kerja sama tim, (3) komunikasi efektif, (4) kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, (5) tanggung jawab sosial, dan (6) etos kerja (Elfina & Sylvia, 2020). Menurut Aqib (2013) Agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta menguasai informasi dan konsep mata pelajaran, pendekatan pembelajaran berbasis masalah menggunakan situasi dunia nyata sebagai lingkungan belajar. Menurut Lestaringsih (2017).

Problem Based Learning

Beberapa manfaat dari Problem Based Learning yaitu: Siswa belajar tentang spesialis dalam pemecahan masalah, terinspirasi untuk berpikir kreatif, dan diberi kesempatan untuk berlatih pemecahan masalah. Alhasil, pendekatan ini menjadi lebih bisa diterapkan pada dunia pendidikan di sekolah. Model pembelajaran berbasis masalah meliputi Model pembelajaran berbasis masalah dan pemecahan masalah. Model pemecahan masalah secara bertahap are: 1) recognizing the issue, 2) creating a solution, 3) putting the solution into action, and 4) re-evaluating the issue. (Evi & Indarini, 2021).

Menurut Pendekatan pemecahan masalah menurut Dananjaya (2013) bertujuan untuk meningkatkan hasil dengan menggunakan pendekatan metodologis untuk mengukur, memeriksa, dan memahami keberhasilan. Pendekatan pembelajaran pemecahan masalah mengajarkan siswa bagaimana meneliti topik dan memverifikasi keakuratan informasi yang mereka temukan di tempat lain. Agar siswa dapat memperhatikan dan mampu memahami suatu masalah agar dapat menyelesaikannya dengan baik, maka diperlukan pemecahan masalah yang dapat mengubah proses berpikirnya. Pemecahan masalah dianggap sebagai teknik yang baik untuk mengatasi masalah pembelajaran karena mengembangkan pemikiran analitis dan penalaran, serta kemampuan pemecahan masalah melalui penyebaran pengetahuan. (Ariyani & Tego, 2021).

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa angket yang disebarakan melalui google form yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Penyusunan angket didasarkan pada beberapa indikator yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) menyusun permasalahan dan menetapkan tujuan,
- 2) menentukan teknik pengumpulan data,
- 3) pemilihan sampel penelitian,
- 4) pembuatan alat penelitian,
- 5) menyebarkan instrumen penelitian,
- 6) menganalisis data.

36 anak dari 131 anak di kelas X dijadikan sebagai subjek penelitian. yang belajar Sosiologi di SMAN 2 Pangkep. Teknik simple random sampling digunakan untuk proses pengambilan sampel. Angket berisi berbagai pertanyaan terkait penggunaan model pembelajaran Problem Base Learning (PBL) dan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah yang kemudian Ada empat kategori yang dinilai: 1) Kurang Baik, 2) Cukup Baik, 3) Baik, dan 4) Sangat Baik. Indikator yang digunakan terkait penerapan belajar bagaimana memberikan arahan. Pendidikan dan pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai PBL

Adapun indikator yang digunakan terkait kemampuan Problem Solving siswa yaitu: Pertama, kenali masalahnya, lalu kembangkan rencana, laksanakan, dan terakhir, lakukan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Base Learning*

Tabel 1. Kategori *Problem Based Learning*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
30-36	4	11,1%	Kurang Baik
37-43	6	16,7%	Cukup Baik
44-50	19	52,8%	Baik
51-58	7	19,4%	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil penerapan *Problem Based Learning* dapat diketahui sebanyak 4 (11,1%) siswa memilih kategori kurang baik, sebanyak 6 (16,7%) siswa memilih kategori cukup baik, sebanyak 19 (52,8%) siswa memilih kategori baik, dan sebanyak 7 (19,4%) siswa memilih kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* di SMAN 2 Pangkep berada pada kategori Baik.

B. Kemampuan *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) Siswa

Tabel 2. Kategori *Problem Solving*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
20-36	9	25 %	Kurang Baik
37-44	12	33,3 %	Cukup Baik
45-52	14	38,9 %	Baik
53-60	1	2,8 %	Sangat Baik

Berdasarkan hasil data kemampuan *Problem Solving* dapat diketahui sebanyak 9 (25%) siswa berada pada kategori kurang baik, sebanyak 12 (33,3%) siswa berada pada kategori cukup baik, sebanyak 14 (38,9%) siswa berada pada kategori baik, dan sebanyak 1 (2,8%) siswa kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *problem solving* siswa di SMA 2 Pangkep berada pada kategori Baik.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Base Learning* terhadap Kemampuan *Problem Solving* Siswa

Tabel.3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.277	6.394

a. Predictors: (Constant), Problem Based Learning

R= Korelasi Ganda

Nilai korelasi (R) = 0,545 (korelasi sedang/cukup)

Artinya: Korelasi variable Problem Based Learning (X_1) terhadap Kemampuan Problem Solving Siswa (Y) memiliki hubungan positif yang sedang.

R Square = Koefisien Determinasi (R^2)

R Square = 0,297

Berdasarkan table nilai R Square sebesar 0.297 atau 29,7% yang berarti bahwa variable X_1 (*Problem Based Learning*) berpengaruh terhadap Y (Kemampuan *Problem Solving Siswa*) sebesar 29,7%. Sedangkan sisanya sebesar 70,3% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel.4 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	587.709	1	587.709	14.377	.001 ^b
	Residual	1389.847	34	40.878		
	Total	1977.556	35			

a. Dependent Variable: *Problem Solving*

b. Predictors: (Constant), *Problem Based Learning*

- Nilai Signifikansi (Sig) = 0,001 < 0,05

Berdasarkan table nilai Sig. sebesar 0,001 yang berarti bahwa variable X_1 (*Problem Base Learning*) berpengaruh terhadap variable Y (Kemampuan *Problem Solving Siswa*). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Base Learning* efektif terhadap kemampuan *Problem Solving Siswa* di SMAN 2 Pangkep. Penerapan model pembelajaran masalah meningkatkan kapasitas pembelajaran Siswa dapat menyelesaikan sendiri kesulitannya sesuai dengan harapan yang diterapkannya karena mereka mempunyai kapasitas untuk itu. Salah satu cara siswa belajar adalah melalui penggunaan masalah. mampu berpikir orisinal dalam menyelesaikan masalahnya. Hal ini sejalan dengan According to research by Argusni and Sylvia (2019), by using the problem-based learning learning model, siswa belajar dengan menerapkan pengetahuannya sendiri untuk menyelesaikan masalah sehingga siswa memiliki tantangan masing-masing dalam proses belajar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penggunaan metodologi pembelajaran berbasis masalah termasuk dalam kategori ini baik (52,8%), kemampuan problem solving siswa berada pada kategori baik (38,9%), dan tabel Nilai sig sebesar 0,001 artinya *Problem Base Learning* benar. berpengaruh terhadap kemampuan *Problem Solving Siswa*, serta tabel 0,297 atau 29,7% merupakan nilai R Square yang menunjukkan bahwa variabel tersebut *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap Kemampuan *Problem Solving Siswa* sebesar 29,7%. Secara keseluruhan. Dapat dikatakan menerapkan teknik pembelajaran berbasis masalah yang mendalam pengajaran mempunyai dampak positif terhadap kapasitas siswa dalam pemecahan masalah. di SMAN 2 Pangkep.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Problem Base Learning terhadap Kemampuan Problem Solving (Pemecahan Masalah) Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMAN 2 Pangkep

DAFTAR PUSTAKA

- Argusni, R., & Sylvia, I. (2019). Implementasi Pelaksanaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa Kelas XI IIS SMAN 16 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 52-59. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.9>
- Ariyani, O. W., & Tego, P. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 2247-2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Elfina, S., & Sylvia, I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 27-34. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.56>
- Evi, T., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 385-395. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>
- Jumiyatun, T., Sunandar, S., & Endahwuri, D. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Teams Games Tournament Berbantuan Question Card terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 177-184. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4466>
- Saputri, Y., & Wardani, K. W. (2021). Meta Analisis: Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 935-948. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.577>